

ABSTRAK

Adam Darmawan: NIM. 200101010669, *Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Kepada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin*, Pembimbing Dr. Nuryadin, M.Ag. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai Karakter Jujur, Nilai Karakter Disiplin, Anak Tunagrahita, Sekolah Luar Biasa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir, komunikasi, dan penyesuaian diri. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik tunagrahita melalui pendekatan dan strategi yang tepat dan terencana.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX, dan (2) mengidentifikasi penilaian keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai karakter tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI yang mengajar di kelas tunagrahita jenjang SMPLB di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif hingga diperoleh kesimpulan yang induktif-generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin kepada anak tunagrahita meliputi: komunikasi intens, pemberian penghargaan untuk tindakan baik, rutinitas harian. Guru juga berpedoman pada Kurikulum Merdeka dan buku LKS yang dirancang khusus untuk kelas tunagrahita. (2) Faktor pendukung keberhasilan meliputi sikap kooperatif peserta didik, dukungan lingkungan sekolah, kurikulum yang relevan, dan sumber daya yang memadai. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan kognitif peserta didik, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu jam pelajaran, keterbatasan metode pengajaran yang sesuai, serta perbedaan karakter antar siswa.